

Analisis Pola Jaringan Komunikasi Passobis Di Kabupaten Sidrap

Masra Asri^{1*}, Nurhakki², Ramli³ Wahyuddin⁴

^{1 2 3} Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

⁴ Universitas Hasanuddin

masraasri@iainpare.ac.id

nurhakki@iainpare.ac.id

ramli@iainpare.ac.id

wahyuddin@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Social communication networks play a vital role in maintaining social cohesion and the effectiveness of information dissemination across communities, groups and organisations in society. This article analyses the pattern of the Passobis communication network in Sidrap district, which is known as an informal social network that connects various actors who interact and exchange information. Actors in the Passobis communication network have a structure and characteristics of relationships that are mutually involved in this network, including how the direction of communication and actor participation affects the dynamics of the network. The study uses communication network analysis adopted from the Social Network Analysis approach by mapping the relationships between actors and identifying network patterns formed in the communication process. Data was collected through observation and structured interviews with participants who are active in Passobis. Using UCINET software as a tool for processing field data, the results showed that the pattern of Passobis network relations in Sidrap Regency is One mode, involving all actors participating in communication. This network has a Directed nature, where actors can act as both senders and receivers of information, and Symmetrical, indicating a two-way relationship that strengthens mutual participation in communication. The findings provide new insights into patterns of social interaction, shaped by Sobis actors to explore and explain the relational patterns of the Passobis communication network in depth.

Keywords: *Communication Network Analysis, Node, Edge, Passobis*

ABSTRAK

Jaringan komunikasi sosial memiliki peran vital dalam mempertahankan kohesi sosial dan efektivitas penyebaran informasi di berbagai komunitas, kelompok dan organisasi dalam masyarakat. Artikel ini menganalisis pola jaringan komunikasi Passobis di Kabupaten Sidrap, yang dikenal sebagai jaringan sosial informal yang menghubungkan berbagai aktor-aktor yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Aktor pada jaringan komunikasi Passobis memiliki struktur dan karakteristik relasi yang saling terlibat dalam jaringan ini, termasuk bagaimana arah komunikasi dan partisipasi aktor mempengaruhi dinamika jaringan tersebut. Studi menggunakan analisis jaringan komunikasi (Communication Network Analysis) yang diadopsi dari pendekatan analisis jaringan sosial (Social Network Analysis) dengan memetakan hubungan antar aktor dan mengidentifikasi pola jaringan yang terbentuk pada proses komunikasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan partisipan yang aktif dalam Passobis. Dengan menggunakan Software UCINET sebagai alat untuk mengolah data lapangan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola relasi jaringan Passobis di Kabupaten Sidrap bersifat One mode, melibatkan seluruh aktor yang berpartisipasi dalam komunikasi. Jaringan ini memiliki sifat Directed, di mana aktor dapat berperan sebagai pengirim maupun penerima

Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Hybrid Dengan Asynchronous Method

218

Wawan Kurniawan Djalil; Ramli; Muhammad Qadaruddin.

informasi, serta Simetris, menunjukkan adanya relasi dua arah yang memperkuat partisipasi bersama dalam komunikasi. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang pola interaksi sosial, yang dibentuk oleh aktor Sobis untuk mengeksplorasi dan menjelaskan pola relasi jaringan komunikasi Passobis secara mendalam.

Kata Kunci: Analisis Jaringan Komunikasi, Node, Edge, Passobis

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari dalam kehidupan karena adanya teknologi dapat memajukan ilmu pengetahuan (Ngafifi, 2014). Teknologi memberikan banyak dampak positif dan memberikan cara baru kepada manusia dalam melakukan aktivitasnya. Sampai sekarang manusia telah menikmati banyak manfaat yang dihasilkan dari inovasi-inovasi teknologi dalam dekade terakhir ini. Kecanggihan teknologi memberi dampak besar terhadap penggunaanya, baik itu bersifat positif maupun negatif, sehingga pesatnya kemajuan teknologi memberikan banyak pengaruh bagi kehidupan manusia dalam proses berkomunikasi, yakni melalui kemunculan media baru yang erat kaitannya dengan perkembangan internet dan digitalisasi (Isti'anatul Mashlahah & Syamsul Arifin, 2023).

Interaksi yang dibangun dengan orang lain adalah hubungan yang bersifat dinamis, terkadang stabil atau bahkan dapat menemukan hal-hal yang tidak terduga (Wulandari & Rahmi, 2018). Semakin banyak individu membangun suatu hubungan dengan individu lain maka jaringan komunikasi semakin luas (Kusumastuti et al., 2019). Oleh karena itu, substansi dari analisis jaringan ialah mengenai hubungan (relation) yang pada hakikatnya menyangkut koneksi komunikasi di antara individu, kelompok, dan organisasi (Pratama & Ulfa, 2017).

Tahun 2022, media Tanjung Redeb.Niaga.Asia memberitakan bahwa telah ditangkap pelaku Passobis dengan jumlah 5 orang pada Senin, 9 September 2022. Para pelaku memanfaatkan telepon seluler, menelpon dan menipu korbannya. Pelaku Passobis ini merupakan warga Kabupaten Sidrap yang dimana datanya diketahui oleh korban. Korban merupakan warga Berau yang tertipu sekitar 170 juta lantaran sindikat mengaku sebagai Kepala Polres Berau dan Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Berau. Namun, setelah dilaporkan oleh korban pelaku Passobis ini pun langsung diringkus oleh Polres Berau (Rosadi, 2022). Adapun kasus lain, yaitu pada tahun 2023, pelaku Passobis ini sudah ada beberapa kelompok

yang diringkus oleh pihak kepolisian. Pada Kamis, 9 Maret 2023, kumparan.com menyampaikan beritanya bahwa 3 pelaku Passobis atau Pelaku Penipuan online Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan diringkus oleh pihak Polisi. Pelaku tersebut sudah melakukan pekerjaan ini selama bertahun-tahun dan sudah menipu banyak korban. Pelaku menjalankan aksinya dengan mengiming-imingi korbannya dengan pinjaman online dengan suku bunga yang sangat tinggi yakni hanya 2 persen. Korban tergiur kemudian diminta melakukan pendaftaran online dengan mentransfer uang terlebih dahulu sebanyak 150 ribu hingga 1 juta rupiah sebagai biaya pendaftaran atau biaya membuka akun (Salmah Muslimah, 2023).

Contoh kasus tersebut membuktikan bahwa para pelaku sobis membangun interaksi melalui jaringan komunikasi diantara para aktor atau kelompoknya. Fakta tersebut memberikan gambaran bahwa teknologi itu kian erat hubungannya dengan dunia kriminal yang membuktikan bahwa jangkauan komunikasi juga diperlukan dalam proses sobis. Jaringan komunikasi yang digunakan pun harus tepat sehingga korban yang ditarget sesuai dengan yang diinginkan. Jaringan memberikan ikatan yang menyebabkan adanya sekumpulan titik-titik kesatuan yang merupakan sistem 'nodes' dan 'links' (Hajar et al., 2019).

Kecenderungan pertama dalam studi, mengenai jaringan komunikasi dalam konteks kejahatan siber telah banyak dilakukan, terutama yang berfokus pada pola interaksi antar pelaku dan korban. Misalnya, studi oleh (Wahyuddin et al., 2024) menganalisis jaringan komunikasi penipuan daring melalui WhatsApp Messenger. Selain itu, penelitian oleh (Juditha, 2015) membahas pola komunikasi dalam kasus "love scams", di mana pelaku membangun hubungan intens dengan korban hingga korban terjerumus dan mengalami kerugian finansial. Penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya memahami pola komunikasi dalam kejahatan siber untuk mengidentifikasi dan mencegah tindakan kriminal tersebut. Kecenderungan kedua dalam penelitian, telah berkembang dalam berbagai konteks sosial. Misalnya, penelitian pada jaringan komunikasi gerakan sosial (Hapsari et al., 2018). Studi lain, mengungkapkan bahwa struktur jaringan komunikasi dalam kesiapan menghadapi bencana bersifat personal memusat dengan klik tertentu yang mendominasi hubungan antaraktor (Prasanti & Fuady, 2018). Selain itu, analisis pada komunitas petani atau Gapoktan (Puttileihalat, 2023; Sulistiawati, 2018b) dan

jaringan komunikasi panyaluran bantuan serta komunikasi orang tua tunggal (Paramita, 2019; Putri et al., 2024) menyoroti pentingnya peran aktor sentral dalam menghubungkan individu dan membangun pola komunikasi yang terstruktur. Secara umum, literatur ini menunjukkan bahwa analisis jaringan komunikasi mampu mengidentifikasi pola, struktur, dan peran aktor dalam berbagai konteks sosial yang spesifik.

Meskipun banyak penelitian telah membahas analisis jaringan komunikasi dalam konteks sosial, komunitas, dan kelompok, belum ada studi yang secara spesifik mengeksplorasi pola jaringan komunikasi dalam kejahatan berbasis teknologi seperti Passobis. Kebanyakan penelitian sebelumnya berfokus pada dampak jaringan komunikasi terhadap efektivitas informasi dalam komunitas tertentu atau partisipasi sosial, sementara kajian tentang jaringan komunikasi dalam aktivitas kejahatan, terutama dalam konteks kejahatan digital seperti di Kabupaten Sidrap, masih sangat terbatas. Kesenjangan ini mencakup kurangnya pemahaman tentang bagaimana struktur jaringan komunikasi kejahatan dibangun, bagaimana peran sentralitas aktor memengaruhi keberhasilan kejahatan, dan bagaimana teknologi mendukung interaksi di antara aktor dalam jaringan tersebut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mempelajari pola jaringan komunikasi dalam aktivitas Passobis di Kabupaten Sidrap. Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokusnya pada kejahatan berbasis teknologi dan penggunaan analisis jaringan komunikasi untuk memahami interaksi antaraktor dalam jaringan kejahatan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi bagaimana pola komunikasi dan peran aktor sentral memengaruhi efektivitas operasional jaringan Passobis. Kebaruan lainnya terletak pada pendekatan multidimensional, mengintegrasikan analisis jaringan komunikasi dengan konteks kejahatan digital yang belum banyak dibahas dalam literatur. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pola jaringan komunikasi yang terbentuk dalam aktivitas Passobis di Kabupaten Sidrap, (2) mengidentifikasi aktor-aktor sentral dalam jaringan, dan (3) mengevaluasi bagaimana pola komunikasi ini memengaruhi keberhasilan operasional kejahatan. Penelitian ini berargumen bahwa kejahatan seperti Passobis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknologi tetapi juga oleh struktur dan pola jaringan komunikasi yang mendukung interaksi antaraktor. Pemahaman mendalam

tentang pola jaringan komunikasi ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori analisis jaringan komunikasi tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk pencegahan dan pengendalian kejahatan berbasis teknologi di masa mendatang.

METODE

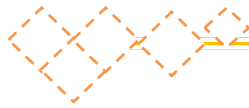
Penelitian menggunakan pendekatan analisis jaringan komunikasi (*communication network analysis*) dengan mengumpulkan data melalui komunikasi lisan dan tulisan melalui proses wawancara dan observasi partisipan bersama aktor. Penelitian ini menekankan pada proses interaksi lapangan dengan aktor Passobis. Dalam konteks penelitian analisis jaringan penentuan aktor dilakukan dengan teknik *snowball sampel*. Dalam studi ini data kuantitatif diperoleh dengan terlebih dahulu melakukan wawancara dengan aktor sosial bisnis (Sobis) lalu memberikan simbol dapat berupa (angka, nama atau inisial) kemudian data diinsert dan dianalisis menggunakan perangkat lunak (software) UCINET.

Data yang diolah di perangkat lunak UCINET diperoleh dari hasil analisis jaringan komunikasi dari temuan lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui penelitian ini akan menggambarkan secara detail bagaimana pola jaringan komunikasi dari passobis, dan siapa saja aktor-aktor yang terlibat dalam jaringan tersebut. Teknik pengelolaan data dilakukan melalui program atau *software* UCINET melalui tahapan-tahapan, input data, memeriksa arah data, transformasi data, gambaran sosiogram, struktur, *complete networks* (struktur), *complete networks* (kelompok), *complete networks* (aktor) dan *ego networks*, yang akan memberikan gambaran pola jaringan yang akan terbentuk (Eriyanto, 2014). Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Jaringan *Edge* Pada Passobis Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)

Dalam jaringan ini, hubungan antaraktor tidak hanya memungkinkan distribusi informasi tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan koordinasi antaraktor. Identifikasi pola komunikasi, seperti hubungan hirarkis dan simetris, dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana kejahatan berbasis teknologi beroperasi. Dengan demikian, memahami pola



jaringan komunikasi ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur analisis jaringan komunikasi tetapi juga memberikan dasar untuk merancang strategi pencegahan kejahatan yang lebih efektif. Berikut kami menampilkan tabel aktor Passobis yang telah disamarkan namanya sebagai hasil data lapangan:

No.	Nama Aktor (Informan)
1.	Muliano Basri
2.	Andi Miftah Syahran
3.	Muhammad Firdaus
4.	Agus
5.	Arifuddin
6	Sri Aisyah
7.	Muh. Yasim
8.	Suriani
9.	Abd. Rahman
10.	Andi Ratu Agung
11.	Ahmad Wahyudi
12.	Muhammad Farid Alfarizi
13.	Suwahyu
14.	Abdul Halim
15.	Nur Anisa

16.	Ridha
17.	Muh. Nur Hisyam
18.	Andi Pangeran Hidayatulla
19.	Sri Wahyuni
20.	Muh. Reihan Muin

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan konsep dasar analisis jaringan komunikasi terdapat dua bagian yang penting yakni relasi yang disimbolkan sebagai link (edge) dan aktor (node) sebagai pelaku dalam suatu jaringan komunikasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa jaringan komunikasi dalam aktivitas Passobis di Kabupaten Sidrap menunjukkan keberagaman pola komunikasi, termasuk pola bintang (star), Y, rantai, dan hubungan simetris. Pola bintang mengidentifikasi adanya aktor sentral, seperti Muliano Basri, yang berfungsi sebagai pengendali utama aliran informasi dalam jaringan. Pola Y menunjukkan pembagian kekuasaan pada lebih dari satu aktor, di mana Arifuddin memainkan peran strategis sebagai aktor kedua yang mendukung distribusi informasi.

Pola rantai menggambarkan struktur komunikasi yang lebih horizontal dengan interaksi antaraktor yang tidak terlalu bergantung pada hierarki. Hubungan simetris memperlihatkan bahwa setiap aktor memiliki kontribusi timbal balik, sehingga memperkuat kohesi sosial dalam jaringan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan aktivitas Passobis sangat bergantung pada struktur jaringan komunikasi yang terorganisasi dan efisien, di mana setiap pola memberikan kontribusi spesifik dalam mendukung operasional kejahatan.

Dalam kaitannya dengan literatur, penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya jaringan komunikasi dalam memfasilitasi aliran informasi dan keterhubungan sosial. Sebagai contoh, studi pada kelompok tani menyoroti bahwa sentralitas aktor meningkatkan efisiensi distribusi informasi (Puttileihalat, 2023; Sulistiawati, 2018a),

sementara penelitian tentang kesiapan menghadapi bencana mengungkapkan bahwa pola komunikasi memusat memudahkan koordinasi antaraktor (Prasanti & Fuady, 2018). Namun, penelitian ini memperluas cakupan literatur dengan menyoroti bagaimana jaringan komunikasi digunakan dalam konteks kejahatan berbasis teknologi. Tidak seperti jaringan pada komunitas sosial yang cenderung berorientasi pada tujuan kolektif positif, jaringan Passobis menekankan pada efisiensi dan kohesi untuk mendukung aktivitas ilegal. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi yang seharusnya mempermudah kehidupan sosial justru dapat disalahgunakan dalam konteks kriminal.

Analisis lebih dalam mengungkapkan bahwa pola komunikasi dalam jaringan Passobis tidak hanya memfasilitasi operasional kejahatan tetapi juga memperkuat keterikatan sosial antaraktor. Hubungan simetris menunjukkan adanya relasi timbal balik yang mendorong loyalitas dalam jaringan, sedangkan pola bintang memperlihatkan dominasi aktor sentral dalam mengendalikan informasi. Efektivitas jaringan ini memberikan wawasan penting bagi strategi pencegahan kejahatan, di mana identifikasi dan pemantauan aktor sentral menjadi langkah krusial untuk melemahkan kohesi jaringan. Selain itu, meningkatkan literasi digital masyarakat dapat menjadi upaya preventif untuk mengurangi potensi korban, khususnya dengan mengenalkan modus-modus operandi kejahatan berbasis teknologi seperti Passobis.

Penelitian ini juga diperkuat dengan data kuantitatif yang menunjukkan tingkat kepadatan jaringan sebesar 0,476, mencerminkan keterhubungan yang cukup kuat di antara para aktor. Analisis sosiogram menunjukkan bahwa aktor seperti Muliano Basri memiliki tingkat sentralitas yang tinggi, menegaskan posisinya sebagai pengendali utama aliran informasi. Studi kasus ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam jaringan kejahatan Passobis adalah contoh nyata bagaimana teknologi komunikasi dimanfaatkan untuk menciptakan sistem kejahatan yang terorganisasi. Penemuan ini memberikan kontribusi penting, baik secara teoretis untuk pengembangan analisis jaringan komunikasi, maupun secara praktis untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif dalam melawan kejahatan berbasis teknologi.

Pola komunikasi yang ditemukan dalam jaringan Passobis menunjukkan bahwa efektivitas kejahatan bergantung pada kohesi jaringan dan kemampuan aktor utama untuk

mengelola aliran informasi. Pola simetris memperlihatkan hubungan timbal balik yang memperkuat loyalitas dalam jaringan. Langkah pencegahan kejahatan dapat difokuskan pada identifikasi dan pemantauan aktor sentral dalam jaringan untuk mengganggu aliran informasi dan melemahkan kohesi kelompok. Selain itu, penguatan literasi digital masyarakat dapat membantu meminimalkan jumlah korban dengan meningkatkan kesadaran tentang modus operandi kejahatan berbasis teknologi.

Pada kasus pola jaringan yang terjadi pada penelitian ini terdapat pola jaringan, studi dari (Pramasitaningdyah & Sinduwiatmo, 2022) menunjukkan adanya pola jaringan Joseph A. Devito tentang lima pola komunikasi (pola lingkaran, rantai, bintang, roda, dan Y):

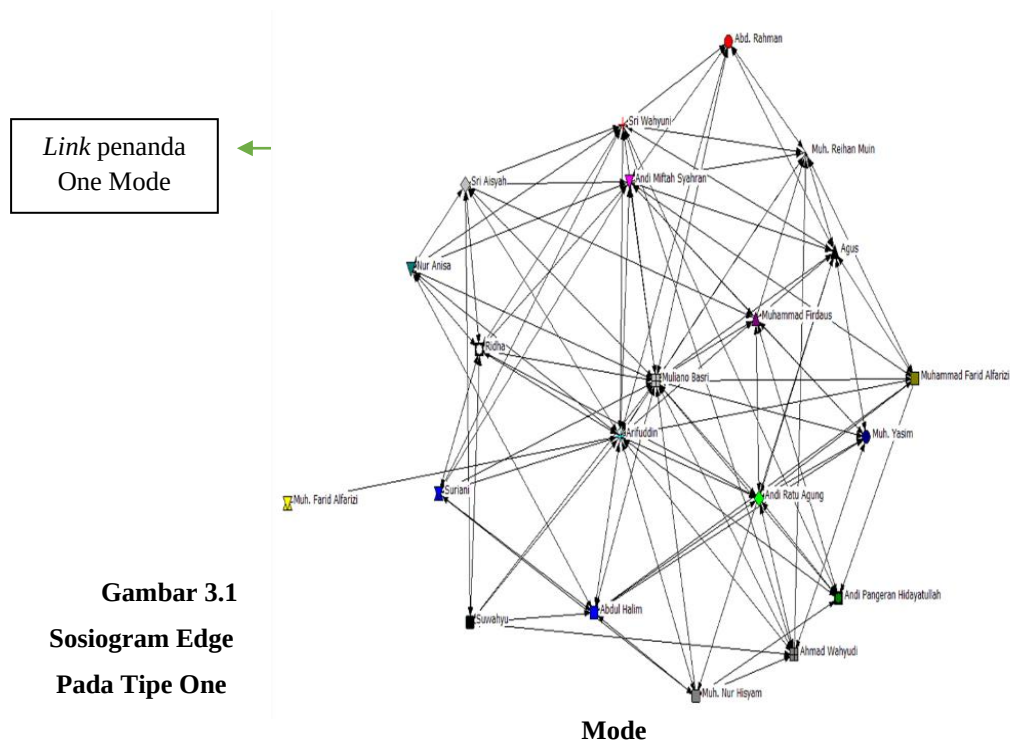
1. Pola Bintang (star) yakni ada satu orang yang memegang kekuasaan dan semua unit organisasi berpusat pada satu orang. Pada penelitian ini yang menjadi model bintang (star) di jaringan ini adalah Muliano Basri yang merupakan boss (*Punggawa*) dalam kelompok *Passobis* ini.
2. Pola Y yang dimana kekuasaan tidak pada satu orang tetapi tersebar ke 2 orang atau ke beberapa orang. Pada penelitian jaringan ini, Y adalah aktor Arifuddin yang merupakan orang kedua yang memiliki kekuasaan tertinggi pada kelompok jaringan *Passobis* ini.
3. Pola Rantai yang mana organisasi tidak mempunyai struktur hirarkis dan semua unit mempunyai kedudukan yang setara. Pada penelitian jaringan ini semua aktor memberikan informasi ke aktor yang ada meskipun aktor yang diberi informasi tidak memberikan informasi kembali ke aktor tersebut. Tetapi ini bukan berarti bahwa pada struktur jaringan pada kelompok *Passobis* tidak memiliki kedudukan atau kekuasaan tertingginya.
4. Pola Lingkaran, pada model ini setiap aktor hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang pada jaringan ini. Pada penelitian jaringan ini, model lingkaran tidak muncul karena semua aktor memiliki relasi atau *link* lebih dari dua aktor.
5. Pola Roda, Jaringan ini melambangkan komunikasi horizontal dan terdesentralisasi. Lingkaran memberikan kesempatan komunikasi yang sama kepada setiap anggota. Setiap anggota dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sebelah kanan dan kiri

mereka. Para anggota memiliki batasan yang sama, tetapi lingkaran adalah kondisi yang tidak terlalu dibatasi dibandingkan dengan jaringan roda, rantai, atau Y.

Pada penelitian jaringan ini terdapat pola jaringan komunikasi yang mampu menemukan fungsi atau peran setiap aktornya, berikut penjelasannya:

One Mode

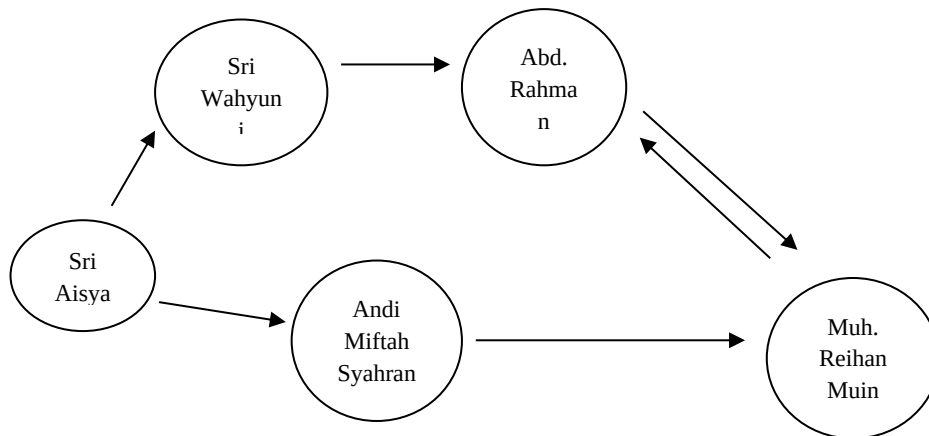
Jaringan satu tipe ini yaitu aktor memiliki tipe atau peran yang sama dan pada hasil penelitian, peneliti menunjukkan bahwa semua aktor mampu memberi dan menerima informasi dari aktornya (Eriyanto, 2014).



Gambar 3.1
Sosiogram Edge
Pada Tipe One

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa semua aktor memiliki *link* (edge) yang disimbolkan tanda panah atau garis yang menunjuk pada setiap aktor.



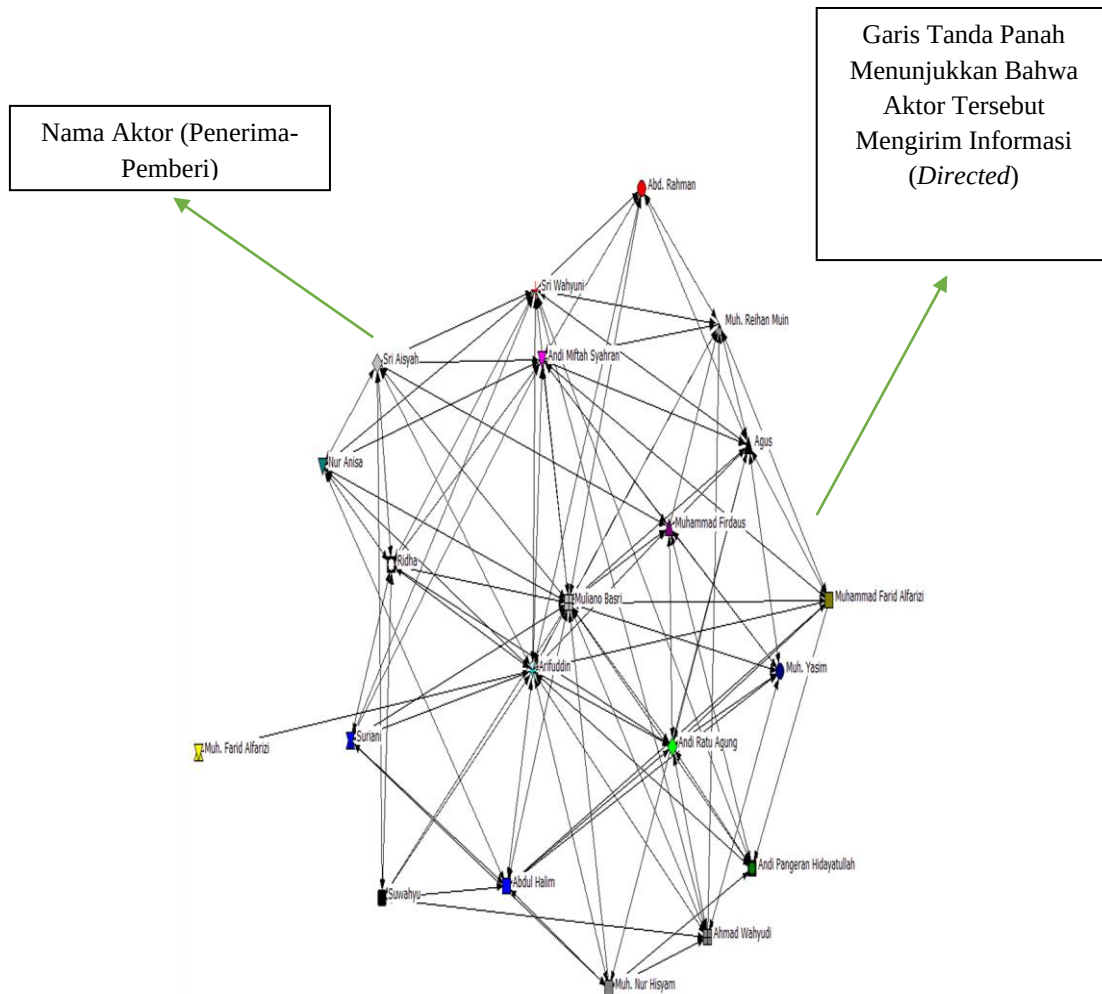
Gambar 3.2 One Mode Jaringan Kecil *Passobis*

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Gambar menunjukkan dimana aktor Sri Aisyah, Sri Wahyuni, Andi Miftah Syahrani, Muh. Reihan Muin dan Abd. Rahman memiliki relasi berupa memberi dan menerima informasi satu sama lain yang artinya mempunyai pola yang sama. Sehingga dalam jaringan komunikasi *Passobis* ini peran aktor itu sama.

Directed

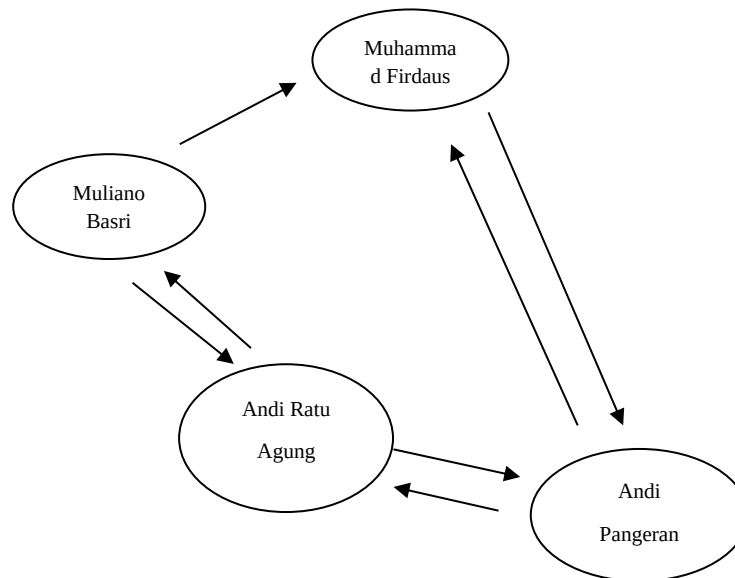
Aspek yang harus diperhatikan pada proses input yakni data dimana jaringan berupa data yang mempunyai arah (*directed*) yang menandakan bahwa aktor adalah pengirim, penerima dan ada subjek dan objek. Adapun hasil input data menggunakan UCINET ialah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Sosiogram Data Edge Yang Menunjukkan Data Ini *Directed*

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa jaringan ini mempunyai arah atau *directed*, dimana garis tanda panah (*link*) sebagai aktor yang bertindak sebagai subjek (pemberi) dan nama-nama aktor yang berposisi sebagai objek (penerima). Pada jaringan ini, peneliti menemukan bahwa semua aktor yang terlibat bisa menjadi subjek dan bisa menjadi objek sesuai tanda panah. Namun, tidak semua aktor bisa menjadi pemberi sekaligus bisa menerima informasi. Berikut uraian kelompok kecil dari **Gambar 2.6** yang merupakan kelompok besar:



Gambar 3.4 Directed Pada Kelompok Kecil Passobis

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Gambar di atas mempunyai arah (*directed*) yang ditandai oleh garis dengan tanda panah sebagai aktor yang bertindak sebagai subjek (pemberi) dan aktor yang berposisi sebagai objek (penerima). Seperti pada aktor Muliano Basri, Andi Ratu Agung, Muhammad Firdaus dan Andi Pangeran merupakan aktor yang saling memberikan dan menerima informasi satu sama lain. Aktor B pernah meminjamkan buku kepada aktor C. Aktor Muliano Basri memberikan informasi kepada Muhammad Firdaus tetapi Muhammad Firdaus tidak memberikan informasi. Meskipun demikian, aktor pada jaringan memiliki masing-masing peran, baik objek maupun subjek sehingga dikatakan *directed* karena memiliki arah.

Simetris

Relasi dua arah (simetris) yaitu relasi dimana dua aktor saling bersama-sama terlibat dalam relasi tersebut. Aktor-aktor punya kontribusi atau peran yang sama, jika aktor yang satu dihilangkan maka tidak akan terjadi relasi.

21 rows, 21 columns, 1 levels.

Density of the symmetrized matrix: 0.476190476190476

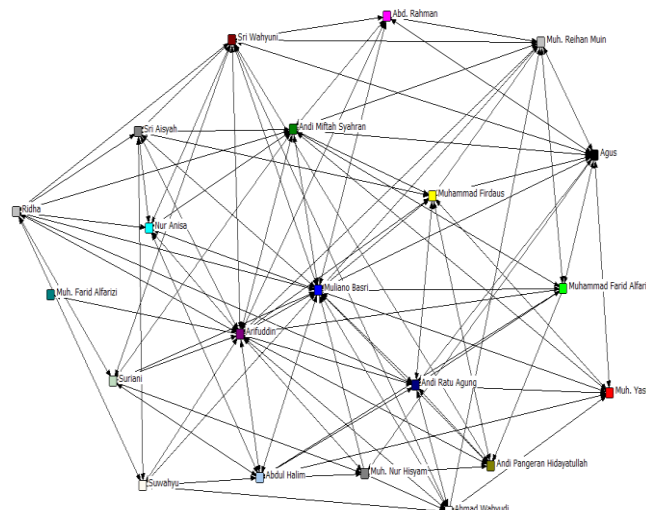
Correlation with un-symmetrized matrix: 0.942173659101055

Symmetrized matrix saved as dataset : DATA EDGE-**maxsym**
 (C:\Users\ASUS\OneDrive\Documents\UCINET data\DATA EDGE-**maxsym**)

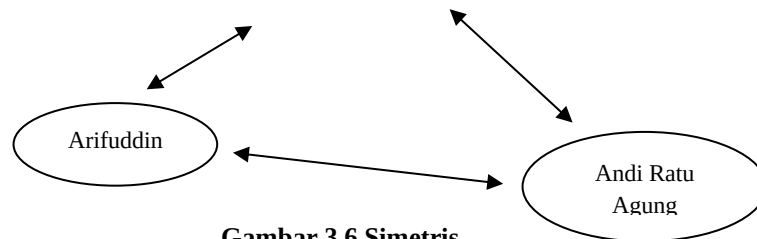
Sym = simetris

Pada hasil pendataan display transformasi data pada *Edge*, terdapat kata “**maxsym**” yang menandakan bahwa data *Edge* yang awalnya asimetris (ada aktor yang tidak mempunyai peran) berubah menjadi simetris (semua aktor mempunyai peran).

Gambar 3.5 Sosiogram Simetri
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023



Pada gambar di atas enunjukkan bahwa jaringan ini simetris karena jika kita memperhatikan gambar tersebut, semua nama-nama aktor memiliki *link* (seperti pada kotak hijau) yang ditandai dengan garis dan garis tanda panah. Dimana aktor ditunjuk oleh tanda panah itu memberikan arti bahwa aktor tersebut menerima informasi, sedangkan jika aktor yang tidak ditunjuk oleh tanda panah tetapi memiliki garis maka tetap aktor tersebut memiliki peran yaitu memberi informasi. Ini sudah jelas menandakan bahwa benar jaringan komunikasi *Passobis* ini simetris karena semua aktornya memiliki perannya masing-masing.



Gambar 3.6 Simetris

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Gambar di atas menunjukkan relasi aktor Arifuddin, Muliano Basri dan Andi Ratu Agung bersifat dua arah (simetris) yakni antar aktor mempunyai peran yang sama, jika aktor A dihilangkan maka tidak akan ada terjadi relasi dengan aktor B, C, dan D. Karena setiap aktor memiliki pengaruh terhadap setiap aktor dalam suatu jaringan. Temuan pada jaringan komunikasi Passobis menunjukkan bahwa relasi antara aktor-aktor utama seperti Arifuddin, Muliano Basri, dan Andi Ratu Agung bersifat dua arah (simetris), di mana setiap aktor memiliki peran yang setara. Hubungan ini menegaskan adanya ketergantungan antaraktor, sehingga jika salah satu aktor dihilangkan, relasi di antara aktor lainnya akan terputus. Pola simetris ini menciptakan kohesi yang kuat dalam jaringan, di mana setiap aktor memiliki kontribusi yang sama pentingnya untuk mempertahankan struktur jaringan. Hal ini mencerminkan sebuah sistem jaringan yang stabil, di mana distribusi informasi dan koordinasi dapat dilakukan tanpa adanya dominasi tunggal oleh salah satu aktor.

Penelitian sebelumnya, seperti jaringan komunikasi dalam community development di Surabaya (Dewantari, 2022), ditemukan bahwa jaringan tersebut memiliki struktur yang cenderung tidak simetris. Jaringan community development didominasi oleh beberapa aktor sentral yang memiliki peran strategis dalam distribusi informasi dan pengambilan keputusan, sementara aktor lainnya berperan sebagai penerima informasi. Hubungan yang tidak seimbang ini menunjukkan bahwa jaringan lebih bergantung pada aktor sentral untuk menjaga keberlanjutan fungsi jaringan. Sebaliknya, dalam jaringan Passobis, pola simetris memperlihatkan hubungan yang lebih egaliter, di mana semua aktor utama berperan aktif dan setara, sehingga menciptakan ketahanan jaringan yang lebih baik.

Pola hubungan simetris dalam jaringan komunikasi Passobis memberikan wawasan baru tentang pentingnya kesetaraan peran dalam jaringan kriminal. Tidak adanya aktor dominan

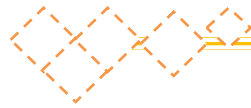
menciptakan struktur yang lebih fleksibel dan tahan terhadap gangguan eksternal. Dalam konteks kejahatan terorganisasi, pola ini memungkinkan jaringan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mempertahankan efektivitas operasionalnya. Temuan ini berbeda dari jaringan sosial lainnya, seperti community development atau kelompok tani, yang lebih bergantung pada peran aktor sentral. Dengan demikian, pola simetris pada jaringan Passobis memperluas pemahaman tentang dinamika jaringan komunikasi, khususnya dalam konteks kejahatan berbasis teknologi, dan menyoroti pentingnya pola hubungan setara dalam menciptakan stabilitas dan ketahanan jaringan.

SIMPULAN

Jaringan komunikasi Passobis di Kabupaten Sidrap berperan penting dalam membangun keterhubungan sosial dan aliran informasi. Namun, studi yang mendalam mengenai struktur dan pola komunikasi ini masih jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola jaringan komunikasi Passobis, mengidentifikasi karakteristik relasi, dan memahami peran aktor-aktor dalam jaringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan komunikasi Passobis memiliki pola relasi One mode, yang melibatkan semua aktor dalam sistem komunikasi. Pola Directed menunjukkan bahwa setiap aktor berperan baik sebagai pengirim maupun penerima informasi, menandakan adanya dinamika subjek-objek dalam komunikasi. Sifat Simetris yang ditemukan mengungkap bahwa hubungan antaraktor bersifat timbal balik, sehingga memperkuat kohesi sosial di antara anggota komunitas. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa jaringan komunikasi Passobis tidak hanya memainkan peran dalam transfer informasi, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk menjaga dan memperkuat ikatan kelompok. Kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan data yang dikumpulkan hanya dari satu wilayah spesifik, sehingga mungkin belum sepenuhnya mewakili pola komunikasi lain. Untuk penelitian lain, disarankan adanya studi penggabungan metode kualitatif seperti wawancara mendalam dengan metode kuantitatif dapat memberikan perspektif yang lebih lengkap dan mendalam tentang fungsi sosial dan pengaruh jaringan komunikasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (1st ed.). Prenada Media Group.
- Hajar, S., Rauf, B. A., Ah, A. B., Wahab, H. B., Binti, S. H., & Rauf, A. (2019). Konsep Jaringan dan Aplikasi Teori Jaringan Sosial ke dalam Jaringan Perkhidmatan Kebajikan Kanak-kanak. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 4(3), 147.
- Hapsari, D. R., Sarwono, B. K., & Eriyanto, E. (2018). Jaringan Komunikasi Dalam Partisipasi Gerakan Sosial Lingkungan: Studi Pengaruh Sentralitas Jaringan terhadap Partisipasi Gerakan Sosial Tolak Pabrik Semen Pada Komunitas Adat Samin di Pati Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/jki.v6i2.8712>
- Isti'anatul Mashlahah, & Syamsul Arifin. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku Dan Kehidupan Pemuda Pemudi Di Era Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 9–13. <https://doi.org/10.25299/jpmpip.2023.13167>
- Juditha, C. (2015). Communication Patterns in Cybercrime (Love Scams Case). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 6(2), 122582.
- Kusumastuti, R. D., Wicaksono, A., & Priliantini, A. (2019). Jaringan Komunikasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus Pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1739>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Paramita, E. P. (2019). Analisis Pola Jaringan Komunikasi Orang Tua Tunggal (Single Parents) Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Di Desa Gerung Utara Kabupaten Lombok Barat). *Media Bina Ilmiah*, 13(12), 1833. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i12.267>
- Pramasitaningdyah, A., & Sinduwiatmo, K. (2022). The Role of Organizational Communication Patterns in Motivating Employees: A Study of a Small Manufacturing Company in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2022, 238–246. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11522>
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Analisis Jaringan Komunikasi Masyarakat Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jurnal Kawistara*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22146/kawistara.32976>



- Pratama, I. B., & Ulfa, A. A. I. (2017). Discourse Networking Analysis Sebagai Metode Penelitian Alternatif Dalam Kajian Ilmu Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(2), 126–136.
- Putri, A. E., Umran, L. M., & Masrul. (2024). Jaringan Komunikasi Pada Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Untuk Rakyat Miskin di Kelurahan Puuwatu Kota Kendari. *Newcomb : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media*, 1(2), 140–150.
- Puttleihat, P. M. (2023). Analisis Jaringan Komunikasi Petani Minyak Kayu Putih (Desa Wael Kabupaten Seram Bagian Barat). *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 11(3), 289. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v11i3.1885>
- Rosadi, S. (2022). *Mengaku Kapolres dan Kasat Reskrim Berau, Sindikat Penipu Asal Sidrap Tipu Rp 170 juta*.
- Salmah Muslimah. (2023). *Polisi Gerebek Markas Pinjol Ilegal di Sidrap, Sulsel, 3 Pelaku Diringku*.
- Sulistiawati, A. (2018a). Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok dalam Gapoktan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(2), 155–168. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.2.155-168>
- Sulistiawati, A. (2018b). Kajian Teoritis: Analisis Jaringan Komunikasi Interpersonal. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.35308/source.v3i1.621>
- Wahyuddin, Lutfiah Firdausiah Ersu, Gusti Aningsih, Taufik Hidayat, & Alem Febri Sonni. (2024). Analisis Jaringan Komunikasi Penipuan Online Melalui Media Sosial Whatsapp Messenger. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 2(2 SE-Articles), 33–50. <https://doi.org/10.59408/jnk.v2i2.27>
- Wulandari, R., & Rahmi, A. (2018). Relasi Interpersonal Dalam Psikologi Komunikasi. *Islamic Communication Journal*, 2(1), 1–13.